

BAB III TAKHRIJ HADIS TENTANG ASHABIYYAH

A. Takhrij Hadis Tentang Defenisi *Ashabiyyah*

Pada penelitian ini penulis menggunakan salah satu metode *takhrij* dengan penelusuran kata hadis melalui kata/lafazh matan baik permulaan, pertengahan atau akhiran (بالفاظ المتن).¹ Metode *takhrij* ini yang paling mudah adalah dengan menggunakan kamus hadis *al-Mu'jam al-Mufahras Li Alfazh al-Hadis an-Nabawi* yang disusun oleh A.J.Wensinck dan telah *tahqiq* oleh Muhammad Fuad Abdul Baqi. Berdasarkan informasi *mu'jam* dengan menggunakan kata kunci (عصبيّة), maka diperoleh informasi bahwa hadis tentang defenisi *ashabiyyah* diriwayatkan dalam Sunan Abu Daud, sunan Ibnu Majah dan Masnad Ahmad bin Hambal.² Maka penulis akan men-*takhrij* hadis riwayat Abu Daud.

1. Riwayat Abu Daud Kitab Adab, Nombor hadis 5122.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ خَالِدٍ الدَّمَشَقِيُّ حَدَّثَنَا الْفَرِيَابِيُّ حَدَّثَنَا سَلْمَةُ بِنْتُ بَشِيرِ
الدَّمَشَقِيِّ عَنْ بِنْتِ وَائِلَةَ بْنِ الْأَسْعَدِ أَنَّهَا سَمِعَتْ أَبَاهَا يَقُولُ قُلْتُ يَا
رَسُولَ اللَّهِ مَا الْعَصَبِيَّةُ قَالَ أَنْ تُعِينَ قَوْمَكَ عَلَى الظُّلْمِ (رواه ابو داود)

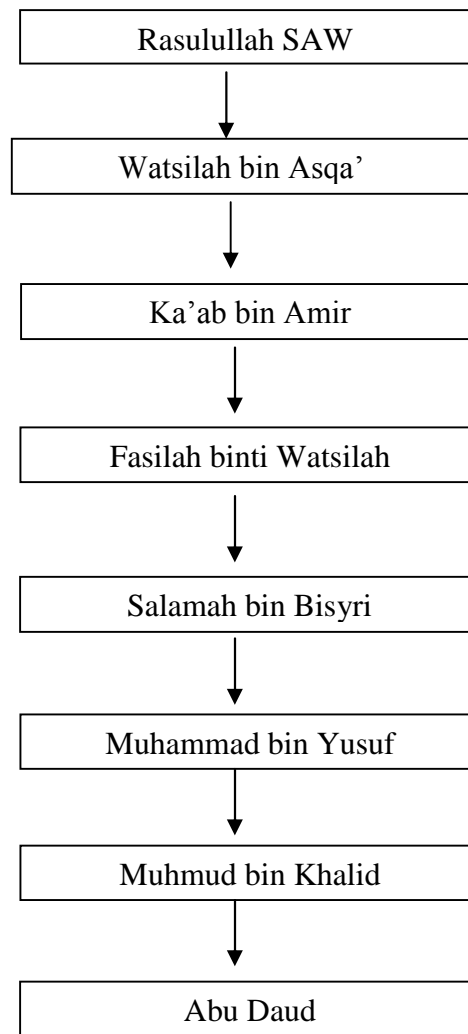
Telah menceritakan kepada kami Mahmud bin Khalid Ad Dimasyqi berkata, telah menceritakan kepada kami Al Firyabi berkata, telah menceritakan kepada kami Salamah bin Bisyr Ad Dimasyqi dari Bintu

¹ Zikri Darussamin, *Takhrijul Hadis : Suatu Metode pelacakan hadis*, Jurnal Ushuluddin, (Pekanbaru: Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA Riau, 2008), hal. 163.

² A. J. Wensinck, *al-Mu'jam al-Mufahros Li Alfazh al-Hadis al-Nabawi*, Juz 4, hal. 236-237.

Watsilah Ibnul Asqa' Bahwasanya ia pernah mendengar Bapaknya berkata, "Aku bertanya, "Wahai Rasulullah, Ashabiyah (fanatik kesukuan) itu apa?" beliau menjawab: "Engkau tolong kaummu dalam kezhaliman."

i) I'tibar Sanad Riwayat Abu Daud

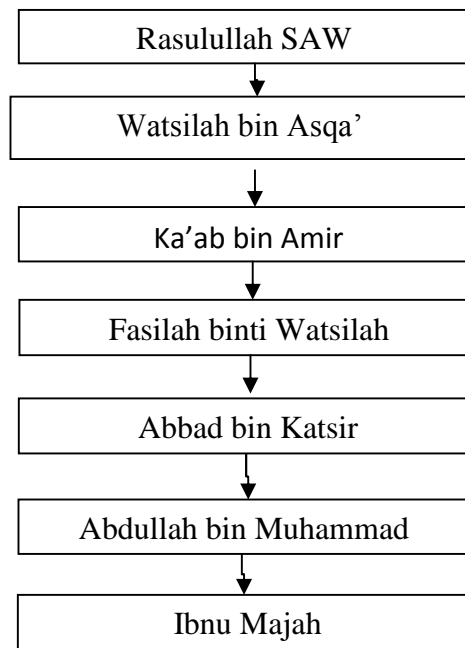


2. Hadis Riwayat Ibnu Majah Kitab Fitnah, Bab Fanatisme, Nomor hadis 3939.

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا زِيَادُ بْنُ الرَّيِّعِ الْيُحْمَدِيُّ عَنْ عَبَّادِ بْنِ كَثِيرٍ الشَّامِيِّ عَنْ امْرَأَةٍ مِنْهُمْ يُقَالُ لَهَا فُسَيْلَةُ قَالَتْ سَمِعْتُ أَبِي يَقُولُ سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَمِنَ الْعَصِيَّةُ أَنْ يُحِبَّ الرَّجُلُ قَوْمَهُ قَالَ لَا وَلَكِنْ مِنَ الْعَصِيَّةِ أَنْ يُعِينَ الرَّجُلُ قَوْمَهُ عَلَى الظُّلْمِ

Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami Ziyad bin Ar Rabi' Al Yuhmidi dari 'Abbad bin Katsir As Syami dari seorang wanita yang disebut dengan Fusailah ia berkata, "Aku mendengar Ayahku berkata, "Aku bertanya kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, 'Wahai Rasulullahu, apakah termasuk dari ashabiyah (fanatik golongan) apabila ada seseorang yang mencintai kaumnya? ' Beliau menjawab: "Bukan, akan tetapi yang termasuk ashabiyah adalah seseorang menolong kaumnya atas dasar kezhaliman."

i) I'tibarSanad Hadis Riwayat Ibnu Majah

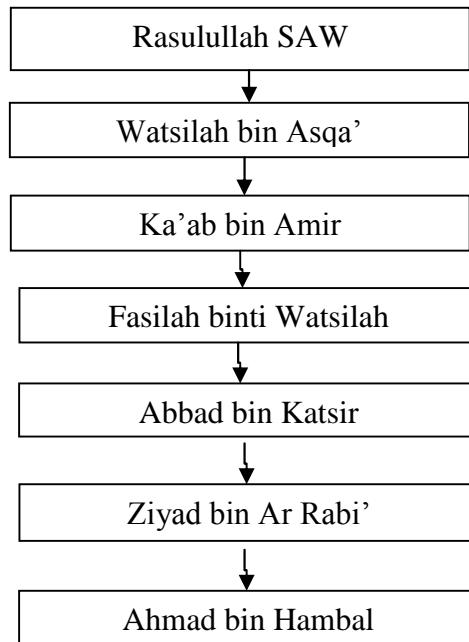


3. Riwayat Ahmad bin Hambal, Kitab: Musnad penduduk Syam pada Bab: Hadits Ka'b bin 'Iyad Radliyallahu ta'ala 'anhu, Nombor Hadis ke 16827.

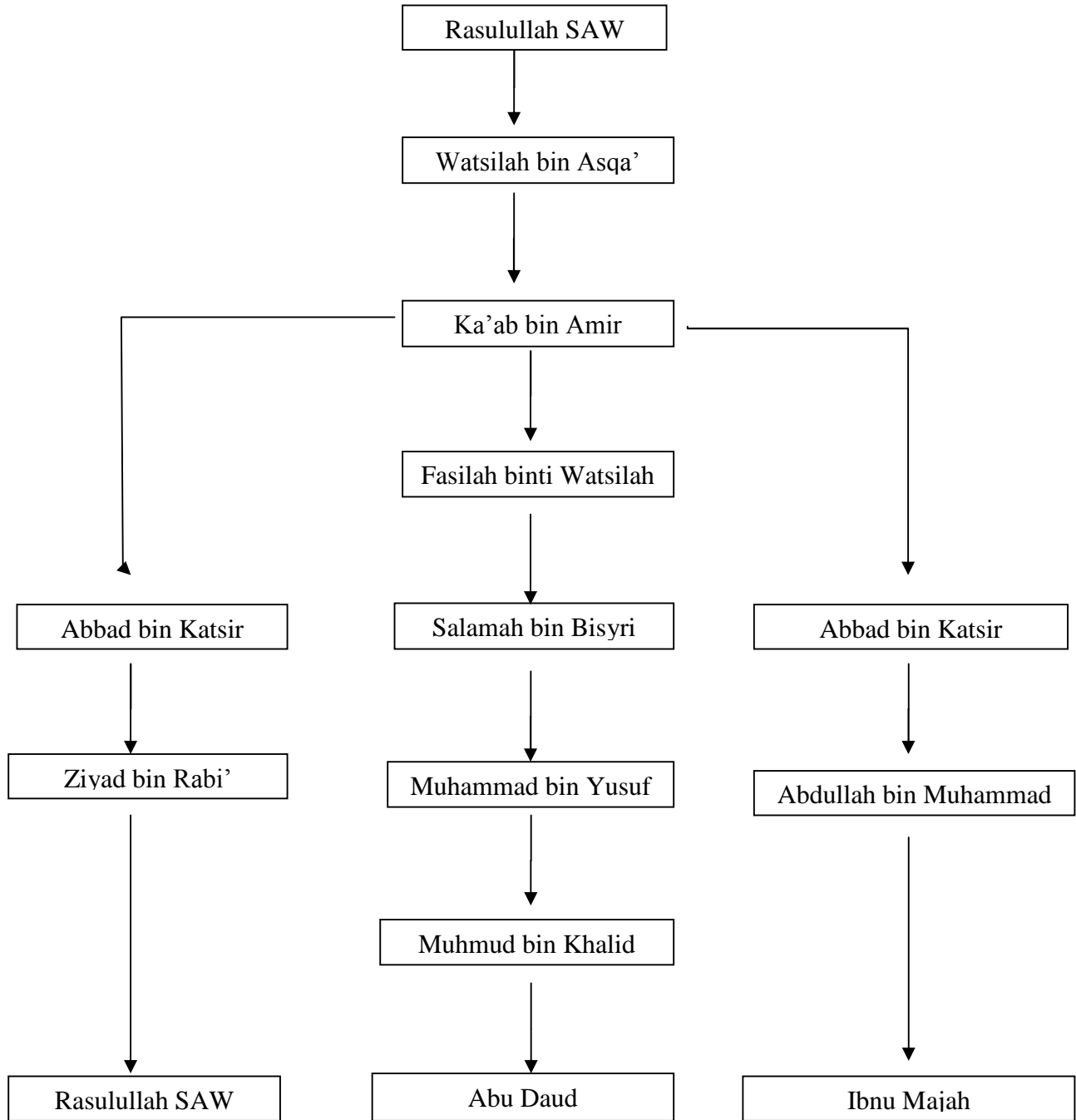
حَدَّثَنَا زِيَادُ بْنُ الرَّبِيعِ حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ كَثِيرٍ الشَّامِيُّ مِنْ أَهْلِ فَلَسْطِينَ عَنْ
 امْرَأَةٍ مِنْهُمْ يُقَالُ لَهَا فُسَيْلَةُ قَالَتْ سَمِعْتُ أَبِي يَقُولُ سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَمِنَ الْعَصَبِيَّةُ أَنْ يُحِبَّ الرَّجُلُ
 قَوْمَهُ قَالَ لَا وَلَكِنْ مِنَ الْعَصَبِيَّةِ أَنْ يُعِينَ الرَّجُلُ قَوْمَهُ عَلَى الظُّلْمِ

Telah menceritakan kepada kami Ziyad bin Rabi' Telah menceritakan kepada kami Abbad bin Katsir Asy Syami dari penduduk Mesir dari seorang wanita di antara mereka yang biasa dipanggil Fusailah ia berkata, saya mendengar Bapakku berkata, "Saya pernah bertanya kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, aku katakan, "Wahai Rasulullah, apakah termasuk fanatis kesukuan jika seseorang mencintai kaumnya?" beliau menjawab: "Tidak. Akan tetapi yang termasuk fanatis kesukuan jika seseorang membela dan menolong kaumnya di atas kezhaliman."

i) I'tibar Sanad Hadis riwayat Ahmad bin Hambal



4. Gambungan I'tibarSanad Hadis Tentang Definisi



5. Analisa Kualitas Sanad Hadis Tentang Dfinisi

Rangkaian sanad yang terlihat dalam riwayat Abu Daud adalah: Watsilah bin Asqa', Fasilah binti Wastilah, Salamah bin Bisyri, Sa'id bin Abi Ayyub, Muhammad bin Yusuf, Mahmud bin Khalid.

No	Nama Perawi	Wafat	Guru	Murid	Jarah Wa Ta'dil
1	Watsilah bin Asqa' ³	(W 85 H)	Rasulullah SAW, Abu Hurairah, Ummu salamah	Fasilah binti Watsilah,	<i>Kullu Shahabi 'Udul</i>
2	Fasilah binti Walsilah	()	Walsilah bin Asqa'	Ibad bin Katsir al-Falatini, Muhammad bin Asyqar, Salamah bin Bisyri , Ibnu Razzam	Ibnu Hibban <i>tsiqah</i>
3	Salamah bin Bisyri ⁴	(W 190 H)	Fasilah binti Wastilah , Yazid bin Yahya, Musa bin Abdullah, Abdul Aziz bin Abdul Wahid	Yakub bin Ishaq, Muhammad bin Yusuf , Abdurrahman bin Nafi'	Ibnu Hibban <i>tsiqah</i> , Ibnu Hajar Maqbul
4.	Muhammad bin Yusuf ⁵	(W 212 H)	Zidah bin Qudamah, Sufyan bin Uyaynah, Salamah bin Bisyri	Muhammad bin Miskin al-Yamani, Muhammad bin Auf at-Thai, Muhammad bin Yahya, Mahmud bin Khalid	Ahmad bin Abdullah al-Ijli <i>tsiqah</i> , Ahmad bin Hanbal rajul shalih, Abdurrahman bin abi hatim, Shaduq <i>tsiqah</i> , an-Nasai, <i>tsiqah</i>
5.	Mahmud bin Khalid ⁶	(W 249 H)	Sulaiman bin Abdurrahman, Khalid bin Abdurrahman,	Abu Daud , An-Nasai, Ibnu Majah, Ibrahim bin	Abu hatim, <i>tsiqah</i> , an-Nasai, <i>tsiqah</i> , Ibnu Hibban <i>tsiqah</i> ,

³ Jamaluddin bin Abi Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahzib al-Kamal Fi Asma' al-Rijal* (Beirut: Dar al-Fikr, 1994), Juz 19, hal. 351.

⁴ Ibid., juz 7, hal.437.

⁵ Ibid., juz 17, hal. 360.

⁶ Ibid., juz 17, hal. 473.

			Muhammad bin Yusuf, Abdullah bin Katsir	Abdurrahman	
--	--	--	--	-------------	--

Berdasarkan skema *sanad* hadis di atas, tidak ada keraguan bahwa Watsilah bin Asqa' RA berjumpa dengan Nabi Muhammad SAW dan ia beriman pada Allah dan Rasulnya sampai akhir hayatnya (Sahabat). Berbicara tentang keadilan, para jumur ulama, *Fuqaha* dan *Muhadditsin* telah menyepakati tentang ke'adilan para sahabat dan mereka lebih memilih *tawaqquf* tanpa mengomentarnya, sebab para ulama lebih melihat jasa-jasanya yang sangat besar dalam ikut andil bersama Nabi SAW dalam menyebarkan agama yang mulia ini.⁷ Jumur percaya bahwa mereka para sahabat tidak mungkin berdusta tentang Rasulullah SAW serta memiliki ketaqwaan dan akhlak yang lebih dibanding dengan generasi sesudahnya sehingga mereka hanya mengatakan *kullu shahabi 'udul*.⁸

Watsilah bin Asqa' RA tercatat memiliki murid anaknya sendiri bernama Fasilah binti Watsilah. Fasilah langsung berguru kepada ayahnya secara langsung dan mendapat berbagai ilmu pengetahuan. Kemudian apabila diperhatikan dari umur Fasilah dan ayahnya Watsilah bertemu dan meriwayatkan hadis darinya secara langsung. Akan tetapi beliau hanya berguru kepada ayahnya saja hal tersebut adalah sebuah hal yang wajar disebabkan beliau adalah seorang

⁷M. Abdurrahman, *Metode Kritik Hadis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 38.

⁸Muhammad bin Muhammad Abu Syahbah, *al-Wasith Fi Ulum Mushthalah al-Hadis*, (t.tmp, t.thn), hal. 499.

wanita yang tinggal didaerah palestina sehingga menyebabkannya tidak bisa banyak pergi leluasa berpetualang untuk mendapatkan hadis. Sedangkan jika dilihat dari sisi ke-*dhabit*-an dan ke-*adil*-an, Fasilah binti Watsilah dinilai sebagai sanad yang *tsiqat*.

Selanjutnya Salamah bin Bisryi, dari sisi persambungan *sanad* tercatat sebagai *sanad* yang bersambung dengan Fasilah binti Watsilah yang menjadi gurunya. Hal ini dapat dibuktikan dengan jarak umur antara keduanya hidup semasa dan *sighat tahammu wa al-ada'* yang dipakai yaitu *Haddasanayang* mengisyaratkan bahwa mereka pernah bertemu atau sezaman. Kemudian dari segi *jarah* dan *ta'dil*, al-Hafizh ibnu Hajar mengatakan bahwa Abdurrahim bin Maimun dinilai oleh ulama sebagai sanad yang *tsiqah*.

Muhammad bin Yusuf dari persambungan sanad tercatat sebagai *sanad* yang bersambung dengan gurunya Salamah bin Bisryi. Hal ini bisa dilihat dari jarak umur antara keduanya yang tidak terlalu jauh dan mereka pernah bertemu, sementara *sighat tahammu wa al-ada'* yang dipakai yaitu حَدَّثَنِي Secara *jarah* dan *ta'dil*, Sa'id bin Abi Ayyub dinilai sebagai *sanad* yang *shaduqtsiqah*.

Muhammad bin Khalid juga tercatat sebagai sanad yang bersambung dengan Muhammad bin Yusuf sebagai gurunya. Hal ini juga dapat dibuktikan dengan melihat jarak umur keduanya yang dekat memungkinkan keduanya untuk bertemu dan *sighat tahammu wa al-ada'* yang dipakai yaitu . Dan dari segi *jarah* dan *ta'dil*, Muhammad bin Khalid dinilai oleh ulama sebagai sanad yang *tsiqah*.

Sesuai penjelasan di atas, penulis menarik kesimpulan mengenai kualitas hadis diatas, Jadi hadis ini jika diteliti dari penelitian sanad seluruh sanadnya adalah bersambung dan para perawinya memiliki keadilan dan dhabit dan juga hadis ini tidak bertentangan dengan hadis yang lebih shahih bahkan hadis ini diperkuat dengan riwayat yang lain maka hadis ini berstatus *Shahih*.

B. Takhrij Hadis Tentang Larangan *Ashabiyyah*

Pada penelitian ini penulis menggunakan salah satu metode *takhrij* dengan penelusuran kata hadis melalui kata/lafazh matan baik permulaan, pertengahan atau akhiran (بالفاظ المتن).⁹ Metode *takhrij* ini yang paling mudah adalah dengan menggunakan kamus hadis *al-Mu'jam al-Mufahras Li Alfazh al-Hadis an-Nabawi* yang disusun oleh A. J. Wensinck dan telah *tahqiq* oleh Muhammad Fuad Abdul Baqi. Berdasarkan informasi *mu'jam* dengan menggunakan kata kunci (عصيبة), maka diperoleh informasi bahwa hadis tentang larangan *ashabiyyah* diriwayatkan dalam *Shahih muslim*, *Sunan Ibnu Majah* dan *Sunan Nasa'i*¹⁰, Maka penulis akan men-*takhrij* Ibnu Majah.

1. Hadis Riwayat Muslim Kitab Kepemimpinan, Pada Bab Wajibnya Melazimi Jamaah Kaum Muslimin Saat Munculnya Fitnah Dan Nombor Hadis 3436.

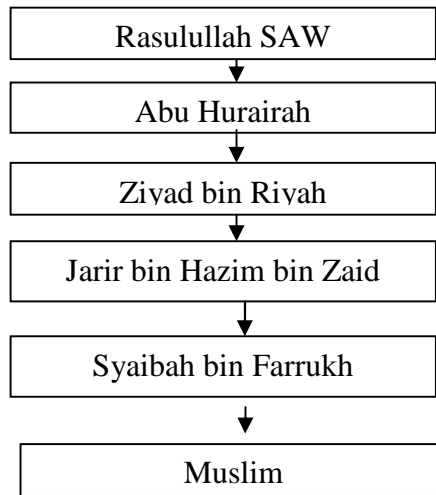
⁹ Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadis*, (Jakarta: Amzah, 2009), hal. 119.

¹⁰ A. J. Wensinck, *al-Mu'jam al-Mufahros Li Alfazh al-Hadis al-Nabawi*, Juz 4, hal. 236-237.

حَدَّثَنَا شَيْبَانُ بْنُ فَرُّوخَ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ يَعْنِي ابْنَ حَازِمٍ حَدَّثَنَا غَيْلَانُ بْنُ
 جَرِيرٍ عَنْ أَبِي قَيْسِ بْنِ رِيَّاحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ مَنْ خَرَجَ مِنَ الطَّاعَةِ وَفَارَقَ الْجَمَاعَةَ فَمَاتَ مَاتَ مِيتَةَ
 جَاهِلِيَّةٍ وَمَنْ قَاتَلَ تَحْتَ رَايَةِ عَمِيَّةٍ يَغْضِبُ لِعَصْبَةٍ أَوْ يَدْعُو إِلَى عَصْبَةٍ أَوْ
 يَنْصُرُ عَصْبَةً فَقَتَلَ فَقَتَلَهُ جَاهِلِيَّةٌ وَمَنْ خَرَجَ عَلَى أُمَّتِي يَضْرِبُ بِرَّهَا
 وَفَاجِرَهَا وَلَا يَتَحَاشَى مِنْ مُؤْمِنِهَا وَلَا يَفِي لِدِي عَهْدٍ عَهْدُهُ فَلَيْسَ مِنِّي
 وَلَسْتُ مِنْهُ وَحَدَّثَنِي عَبِيدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ الْقَوَارِيرِيُّ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ
 حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ غَيْلَانَ بْنِ جَرِيرٍ عَنْ زِيَادِ بْنِ رِيَّاحِ الْقَيْسِيِّ عَنْ أَبِي
 هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِنَحْوِ حَدِيثِ جَرِيرٍ
 وَقَالَ لَا يَتَحَاشَى مِنْ مُؤْمِنِهَا

Telah menceritakan kepada kami Syaiban bin Farruh telah menceritakan kepada kami Jarir -yaitu Ibnu Hazim- telah menceritakan kepada kami Ghailan bin Jarir dari Abu Qais bin Riyah dari Abu Hurairah dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, bahwa beliau bersabda: "Barangsiapa keluar dari ketaatan dan tidak mau bergabung dengan Jama'ah kemudian ia mati, maka matinya seperti mati jahiliyah. Dan barangsiapa mati di bawah bendera kefanatikan, dia marah karena fanatik kesukuan atau karena ingin menolong kebangsaan kemudian dia mati, maka matinya seperti mati jahiliyah. Dan barangsiapa keluar dari ummatku, kemudian menyerang orang-orang yang baik maupun yang fajir tanpa memperdulikan orang mukmin, dan tidak pernah mengindahkan janji yang telah di buatnya, maka dia tidak termasuk dari golonganku dan saya tidak termasuk dari golongannya." Dan telah menceritakan kepadaku 'Ubaidullah bin Umar Al Qawariri telah menceritakan kepada kami Hammad bin Zaid telah menceritakan kepada kami Ayyub dari Ghailan bin Jarir dari Ziyad bin Riyah Al Qaisi dari Abu Hurairah dia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda seperti hadits Jarir, dia berkata, "Dan tidak memperdulikan orang mukminnya."

i) I'tibar Sanad Hadis Riwayat Muslim



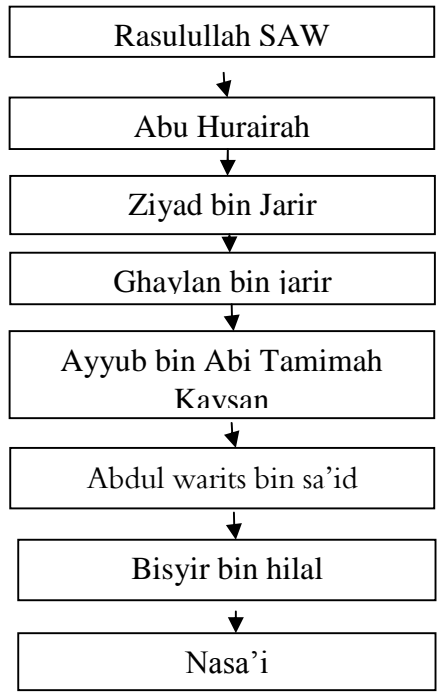
2. Riwayat Nasa'I kitab Kesucian Darah, Pada Bab Teguran Keras bagi Yang Berperang Dengan Panji-Panji Fatanisme Dan Nombor hadis 4045.

أَخْبَرَنَا بَشْرُ بْنُ هَلَالِ الصَّوَّافِ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ قَالَ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ غَيْلَانَ بْنِ جَرِيرٍ عَنْ زِيَادِ بْنِ رِيَّاحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ خَرَجَ مِنَ الطَّاعَةِ وَفَارَقَ الْجَمَاعَةَ فَمَاتَ مَاتَ مِيتَةً جَاهِلِيَّةً وَمَنْ خَرَجَ عَلَيَّ يَضْرِبُ بَرِّهَا وَفَاجِرَهَا لَا يَتَحَاشَى مِنْ مُؤْمِنِهَا وَلَا يَفِي لِدِي عَهْدِهَا فَلَيْسَ مِنِّي وَمَنْ قَاتَلَ تَحْتَ رَايَةِ عُمَيَّةٍ يَدْعُو إِلَى عَصَبِيَّةٍ أَوْ يَغْضِبُ لِعَصَبِيَّةٍ فَقُتِلَ فَقَتَلَهُ جَاهِلِيَّةٌ.

Telah mengabarkan kepada kami Bisyr bin Hilal Ash Shawwaf, ia berkata; telah menceritakan kepada kami Abdul Warits, ia berkata; telah menceritakan kepada kami Ayyub dari Ghailan bin Jarir dari Ziyad bin Riyah dari Abu Hurairah, ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barang siapa yang keluar dari ketaatan dan memisahkan diri dari jama'ah kemudian mati maka ia mati dengan kematian jahiliyah, dan barang siapa yang menyerang umatku dan membunuh orang yang baik dan pelaku dosa dan tidak menjauhi orang mukminnya dan tidak menepati janji orang yang memiliki janki maka ia bukan dari golonganku, dan barang siapa yang berperang dibawah

bendera ketidak jelasan dan menyeru kepada kefanatikan atau marah karena fanatik kemudian terbunuh maka terbunuhnya adalah terbunuh secara jahiliyah.

i) I'tibar Sanad hadis Riwayat Sunan Nasa'i



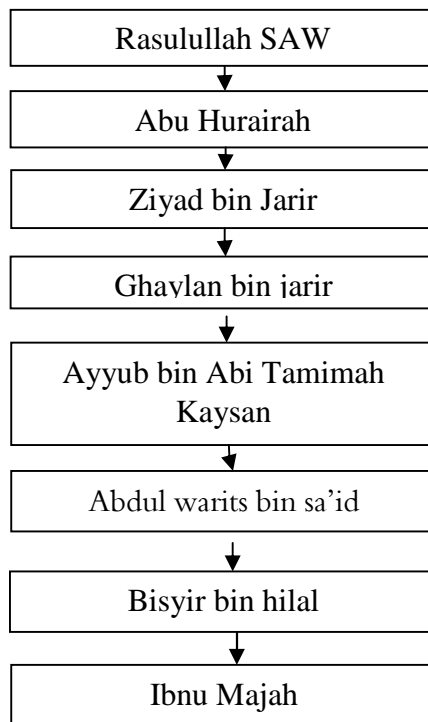
3.Hadis Riwayat Ibnu Majah

أَخْبَرَنَا بَشْرُ بْنُ هَلَالٍ الصَّوَّافُ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ قَالَ حَدَّثَنَا
 أَيُّوبُ عَنْ غَيْلَانَ بْنِ جَرِيرٍ عَنْ زِيَادِ بْنِ رِيَّاحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ
 رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَاتَلَ تَحْتَ رَايَةٍ عُمِيَّةٍ يَدْعُو إِلَى
 عَصَبِيَّةٍ أَوْ يَغْضَبُ لِعَصَبِيَّةٍ فَقُتِلَ فَقُتِلَ جَاهِلِيَّةً.

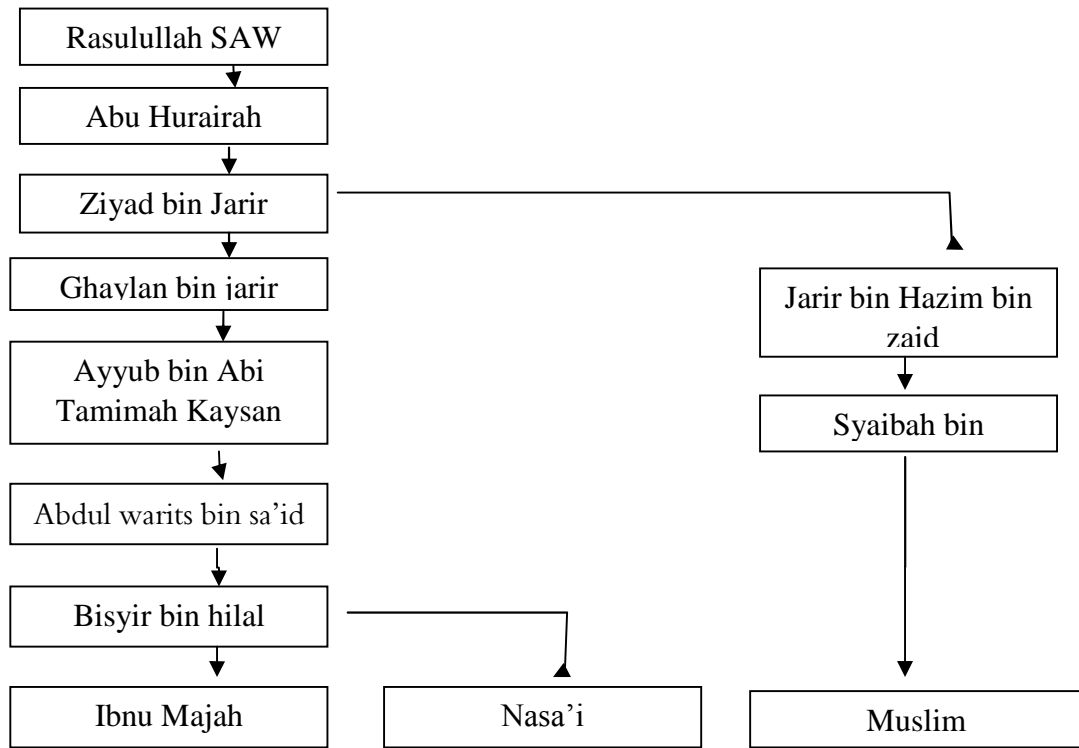
Telah mengabarkan kepada kami Bisyr bin Hilal Ash Shawwaf, ia berkata; telah menceritakan kepada kami Abdul Warits, ia berkata; telah menceritakan kepada kami Ayyub dari Ghailan bin Jarir dari Ziyad bin Riyah dari Abu Hurairah, ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: dan barang siapa yang berperang dibawah bendera ketidak jelasan dan menyeru kepada kefanatikan atau marah

karena fanatik kemudian terbunuh maka terbunuhnya adalah terbunuh secara jahiliyah."

i) Sanad Hadis Riwayat Ibnu Majah



4. Gambungan P'tibar Sanad Hadis Tentang Larangan Ashabiyyah



5. Analisa Kualitas Sanad Hadis

Rangkaian sanad yang terlihat dalam Riwayat Ibnu Majah adalah Abu Hurairah RA, Ziyadah bin Riyah, Ghailan bin Jarir, Ayyub bin Abi Tamimah, Abdul Warits bin Sa'id, Bisyr bin Hilal.

No	Nama Perawi	Wafat	Guru	Murid	Jarah Wa Ta'dil
1	Abu Hurairah al-Dausi al-Yamani (Abdurrahman bin Shakhr) ¹¹	58 H	Nabi Muhammad SAW, Ubay Bin Ka'ab, Usmah Bin Zaid Bin Harisah, Umar Bin Khattab. Abu	Ibrahim bin Ismail, Ishaq bin Abdullah, Aswad bin Hilal al-Muharibi, Abu	<i>al-Shahabah Kulluhum 'Udul.</i>

¹¹Jamaluddin bin Abi Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahzib al-Kamal Fi Asma' al-Rijal*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1994), Juz 22, hal. 90.

			bakar, Aisyah binti Abu Bakar.	Shalih al-Samman.	
2	Ziyadah bin Riyah		Abu Hurairah al-Dausi al-Yamani	Ghailan bin Jarir , Hasan al-Basyri	Abdullah: al-Ijli seorang Tabi'in dan tsiqah, Ibnu Hibban tsiqah
3	Ghailan bin Jarir	(W 129 H)	Sa'id bin Musayyab, anas bin malik, Abdullah bin ma'bad, abi qais Ziyadah bin Riyah	Abana bin Yazid, Jarir bin Hazim, Hammad bin Zaid, Ayyub bin Abi Tamimah	An- Nasai: Tsiqah, Ibnu Sa'id: Tsiqah, Ibnu Hibban: Tsiqah
4.	Ayyub bin Abi Tamimah	(W 131 H)	Ibrahim bin Murrah, Ghailan bin Jarir , Sa'id bin Jubair, Abdullah bin Syaqiq	Hammad bi Salamah, zaid bin Hibban, Sufyan bin Uyaynah, Abdul Warits bin Sa'id	Yahya bin Ma'in: Tsiqah, Muhammad bin Sa'ad: <i>tsiqah tsabtan fil hadis</i> , an- nsai: <i>tsiqahsabt</i>
5.	Abdul Warits bin Sa'id	(W 180)	Ishaq bin Suwaid, Ayyub bin Musa, Ayyub bin Abi Tamimah , Bahaz bin Hakim	Bisyri bin Hilal , Hibban bin Hilal, Azhar bin Marwan, Ishaq bin Abi Israil	Harbi bin Ismail: <i>shalil fil hadis</i> , abu Zur'ah: <i>tsiqah</i> , abu Hatim: <i>tsiqah shadudq</i>
6	Bisyri bin Hilal	(w 247 H)	Ja'far bin Sulaiman, shalih bin Musa, Abdul Aziz bin Abdul Shamad, Abdul Warits bin Sa'id	Ibnu Majah , at-Tirmidzi, Abu Daud, an-Nasai	An-Nasai: <i>tsiqah</i> , Ibn Hibban: <i>tsiqah</i> ,

Berdasarkan skema *sanad* hadis di atas, Abu Hurairah RA seorang sahabat, jelas berjumpa dengan Rasulullah SAW. Bahkan menghabiskan sisa umurnya setelah masuk Islam bersama Nabi SAW maka tidak asing jika banyak meriwayatkan hadis dari Nabi Muhammad SAW. Abu Hurairah tercatat memiliki murid dari kalangan Sahabat Nabi SAW, Tabi'in dan para pecinta ilmu dari

penjuru negeri. Diantara murid beliau yang bernama Ziyad bin Riyahm sebagaimana kesaksian dari berbagai ulama. Sedangkan jika dilihat dari sisi ke-*dhabit*-an dan ke-*adil*-an sesuai dengan pendapat para kritikus hadis, Ziyad bin Riyah dinilai sebagai perawi yang *tsiqat*.

Ghailan bin Jarir dari sisi persambungan *sanad* tercatat sebagai sanad yang bersambung dengan Ziyadah bin Riyah sebagai gurunya. Hal ini dapat dibuktikan dengan jarak umur antara keduanya yang tidak terlalu jauh dan *sighat tahammu wa al-ada'* yang dipakai yaitu *عَنْ* yang mengisyaratkan bahwa mereka pernah bertemu atau sezaman. Dan dari segi *jarah* dan *ta'dil*, Ghailan bin Jarir dinilai oleh ulama sebagai perawi yang *tsiqah*.

Ayyub bin Abi Tamimah dari persambungan sanad tercatat sebagai *sanad* yang bersambung dengan Ghailan bin Jarir yang menjadi gurunya. Hal ini bisa dilihat dari jarak umur antara keduanya yang tidak terlalu jauh dan mereka memang pernah bertemu sementara *sighat tahammu wa al-ada'* yang dipakai yaitu *عَنْ*. Secara *jarah* dan *ta'dil*, Ayyub bin Abi Tamimah dinilai sebagai sanad yang *tsiqah shaduq* dan *tsiqah tsabt*.

Dilanjutkan dengan Abdul Waris bin Sa'id, perawi ini tercatat sebagai sanad yang bersambung dengan Ayyub bin Abi Tamimah sebagai gurunya. Hal ini juga dapat dibuktikan dari jarak umur keduanya yang tidak begitu jauh dan sangat memungkinkan bahwa mereka hidup sezaman. Kemudian didukung dengan melihat *sighat tahammu wa al-ada'* yang dipakai yaitu *حدثنا*. Dari

jarah dan *ta'dil*, ulama kritikus hadis menilai nya sebagai perawi yang *tsiqqah* dan *tsidah shaduq*.

Bisyir bin Hilal juga tercatat memiliki sanad yang bersambung dengan Abdul Waris bin Sa'id selaku gurunya. Dapat dilihat dengan melihat jarak umur diantara keduanya yang dekat sehingga memungkinkan keduanya bertemu. Adapun *sighat tahammu wa al-ada'* yang dipakai adalah اخبرنا. Kemudian dilihat dari kementar kritikus hadis terhadapnya, Bisyr bin Hilal dinilai sebagai yang *Tsiqah*.

Melihat dari seluruh rangkaian sanad dari awal sampai akhir adalah bersambung. Hal ini dibuktikan dengan adanya proses pembelajaran (*tahammul wal ada'*) dan jarak antara guru dan murid sangat mungkin mereka bertemu atau minimal hidup satu zaman. Begitu juga dengan keadhadilan para perawi bahwa mereka adalah para *tsiqat*, *dhabit* dan bahkan sebagian mereka adalah *tsiqah shaduq* yang diakui keperibadiannya dan keilmuannya. Begitu juga jika diteliti bahwa hadis ini tidak ada mengandung *syadz* dan *illah* sebab hadis ini tidak ada bertentangan dengan hadis yang lebih shahih bahkan memiliki banyak hadis pendukung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hadis ini adalah hadis berstatus *shahih* dan dapat dijadikan sebagai hujah.

c. Takhrij Hadis Tentang Ancaman Ashabiyyah

Pada penelitian ini penulis menggunakan salah satu metode *takhrij* dengan penelusuran kata hadis melalui kata/lafazh matan baik permulaan,

pertengahan atau akhiran (بالفاظ المتن).¹² Metode *takhrij* ini yang paling mudah adalah dengan menggunakan kamus hadis *al-Mu'jam al-Mufahras Li Alfazh al-Hadis an-Nabawi* yang disusun oleh A. J. Wensinck dan telah *tahqiq* oleh Muhammad Fuad Abdul Baqi. Berdasarkan informasi *mu'jam* dengan menggunakan kata kunci (كظم), maka diperoleh informasi bahwa hadis tentang larangan marah diriwayatkan dalam Sunan Abu Daud kitab *adabbab* Membanggakan garis keturunan no 4456.

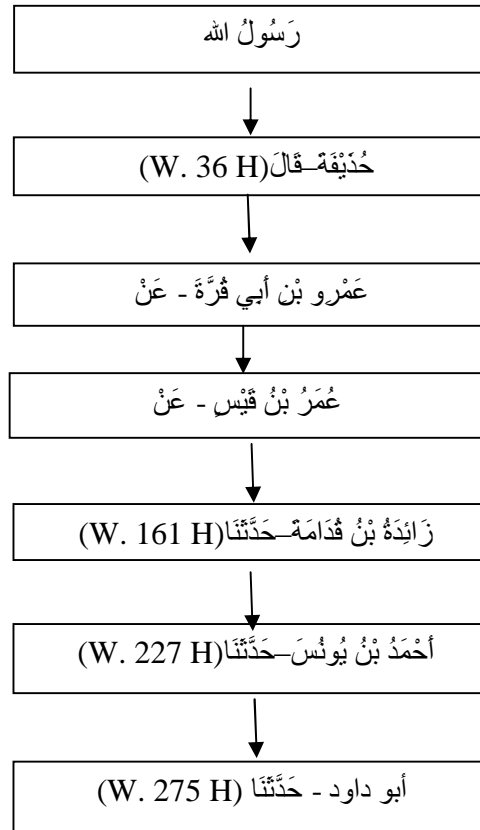
1. Hadis Riwayat Abu Daud

حَدَّثَنَا ابْنُ السَّرْحِ حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي أَيُّوبَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَكِّيِّ يَعْنِي ابْنَ أَبِي لَبِيْبَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي سُلَيْمَانَ عَنْ جَبْرِ بْنِ مُطْعَمَانَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَيْسَ مِنَّا مَنْ دَعَا إِلَى عَصَبِيَّةٍ وَلَيْسَ مِنَّا مَنْ قَاتَلَ عَلَى عَصَبِيَّةٍ وَلَيْسَ مِنَّا مَنْ مَاتَ عَلَى عَصَبِيَّةٍ

Telah menceritakan kepada kami Ibnu As Sarh berkata, telah menceritakan kepada kami Ibnu Wahb dari Sa'id bin Abu Ayyub dari Muhammad bin 'Abdurrahman Al Makki -maksudnya Ibnu Abu Labibah- dari Abdullah bin Abu Sulaimn dari Jubair bin Muth'im bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Bukan dari kami orang yang mengajak kepada golongan, bukan dari kami orang yang berperang karena golongan dan bukan dari kami orang yang mati karena golongan."

¹²Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadis*, (Jakarta: Amzah, 2009), hal. 119.

i) I'tibar Sanad Riwayat Abu Daud RA



2. Analisa Kualitas Sanad Hadis

Dari rangkaian jalur sanad dalam riwayat Abu Daud adalah Jubair bin Muth'im, Abdullah bin Abi Sulaiman, Muhammad bin Abdurrahman, Sa'id bin Abi Ayyub, Abdullah bin Wahb dan Ahmad bin Amar Bin As-Sarhi.

No	Nama Perawi	Wafat	Guru	Murid	Jarah dan Ta'dil
1	Jubair bin Muth'im ¹³	(W 56 H)	Nabi Muhammad SAW	Abdullah bin Abi Sulaiman, Sa'id bin Musayyab, Sulaiman bin	<i>Kullu shahabi 'udul</i>

¹³Jamaluddin bin Abi Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahzib al-Kamal Fi Asma' al-Rijal* (Beirut: Dar al-Fikr, 1994), Juz 4, hal. 332.

				Shadri, Abdullah bin abi Sulaiman	
2	Abdullah bin Abi Sulaiman ¹⁴		Abu hurairah, Jubair bin Muth'im,	Ishaq bin Utsman, Hammad bin Salamah, Muhammad bin Abdurrahman,	Ibnu hibban: <i>tsiqat,</i>
3	Muhammad bin Abdurrahman ¹⁵		Abdullah bin Abi Sulaiman, Abdullah bin Amar, Ubaidillah bin Ali, Qasim bin Muhammad	Ja'far bin Muhammad, Hatim bin Isma'il, Sa'id bin Abi Ayyub	Ibnu Hibban: tsiqat, ibnu Sa'ad: <i>qalil hadis,</i> darl Quthni: <i>dha'if</i>
4	Sa'id bin Abi Ayyub ¹⁶	(W 161 H)	Shafwan bin Salim, Abdurrahman bin Marzuk, Atha' bin Dinar, Ubaidillah bin Abi Ja'far, Abdullah bin Wahb	Abdullah bin Yahya, Abdullah bin Mubarak, Abdullah bin wahab, Abdul Malik bin Juraij	Abu Hatim: <i>la ba'sa bih,</i> Yahya bin Ma'in: <i>tsiqah,</i> Muhammad bin Sa'ad: <i>tsiqah tsabat</i>
5	Abdullah bin Wahab ¹⁷	(W 197 H)	Ibrahim bin Sa'ad, Sa'id bin Abi Ayyub , Aflah bin Hamid, Bakar bin Mudhar, Jabir bin Ismail	Ibrahim bin Mundzir, Ahmad bin Sa'in, Ahmad Shalih, Ahmad bin Amar Bin As-Sarhi	Ahmad bin hanbal: <i>shahih hadis,</i> Abu Bakar bin abi Syaibah: <i>tsiqah,</i>
6	Ahmad bin Amar Bin As- Sarhi ¹⁸	(W 249 H)	Ibrahim bin Abi Malih, Asyhab bin Abdul Aziz,	Muslim, Abu Daud, Ibnu Majah, an-Nasai	Abu Hatim: <i>la ba'sa bih,</i> an- Nasai: <i>tsiqah,</i>

¹⁴ Ibid., juz 10, hal. 199.

¹⁵ Ibid., juz 16, hal. 495

¹⁶ Ibid., juz 7, hal. 133.

¹⁷ Ibid., juz 10, hal. 619.

¹⁸ Ibid., juz 1, hal. 210.

			Ayyub bin Suwaid, Abdullah bin Wahb		Abu Sa'id bin Yunus: <i>tsiqah tsabt shalih</i>
--	--	--	---	--	---

Berdasarkan kemasnad hadis di atas, Jubair bin Muth'im adalah seorang sahabat, kerana jelas beliau pernah berjumpa dan berguru dengan Nabi SAW. Bahkan menghabiskan sisa hidupnya bersama Rasulullah SAW dan sehingga beliau meninggal dunia dalam keadaan beragama Islam. Jubair bin Muth'im seorang sahabat yang meriwayatkan hadis daripada Rasulullah dan beliau juga mempunyai beberapa orang murid, diantara murid yang pernah belajar dengan beliau adalah Abdullah bin Abi Sulaiman, Sa'id bin Utsman, Hammad bin Salamah, dan Muhammad bin Abdurrahman. Jubair bin Muth'im adalah seorang sahabat adil.

Abdullah bin Abi Sulaiman adalah seorang Tabi'in dan beliau berguru dan berjumpa dengan sahabat besar. Hal ini juga dapat dibuktikan dengan melihat jarak umur keduanya yang tidak terlalu jauh yang memungkinkan keduanya untuk bertemu dan dikuatkan lagi dengan *sighat tahammu wa al-ada'* yang dipakai yaitu عَنْ. Dari *jarh* dan *ta'dil*, Ibnu Hibban menilai Abdullah bin Abi Sulaiman adalah seorang yang *tsiqah*.

Muhammad bin Abdurrahman tercatat sebagai sanad yang bersambung dengan Abdullah bin Abi Sulaiman yang juga sebagai gurunya. Meskipun tahun lahir atau wafatnya tidak diketahui, tetapi kemungkinan mereka bertemu dengan dikuatkan oleh *sighat tahammul wa al-ada'* yang dipakai yaitu عَنْ. Dari *jarh* dan

ta'dil, Ibnu Hibban menilai Muhammad bin Abdurrahman seorang yang *Tsiqat*, manakala Sa'ad menilai Muhammad bin Abdurrahman sebagai seorang yang dha'if.

Sa'ad bin Abi Ayyub jika diteliti dari persambungan *sanad* tercatat sebagai *sanad* yang bersambung dengan Muhammad bin Abdurrahman, serta Muhammad bin Abdurrahman juga adalah seorang guru kepada Sa'ad bin Abi Ayyub. Hal ini bisa dilihat dari jarak umur antara keduanya dan *sighat tahammu wa al-ada'* yang dipakai yaitu *عَنْ*, yang menunjukkan mereka bertemu. Dan dari segi *jarah* dan *ta'dil*, Yahya bin Ma'in dan Muhammad bin Sa'ad masing-masing menilai Sa'ad bin Abi Ayyub *tsiqah* dan *tsiqah tsabat*..

Abdullah bin Wahab adalah seorang yang telah tercatat sebagai *sanad* yang bersambung dengan Sa'ad bin Abi Ayyub yang menjadi gurunya. Hal ini bisa dilihat dari jarak umur antara keduanya dekat dan *sighat tahammu wa al-ada'* yang dipakai yaitu *عَنْ*, yang mengindikasikan mereka bertemu. Dan dari segi *jarh* dan *ta'dil*, Perawi ini dinilai oleh Abu Bakar bin Abi Syaibah sebagai *sanad* yang *tsiqah*..

Dari keterangan hadis di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa mengenai kualitas rawi yang bernama Muhammad bin Abdurrahman tidak serta merta ditolak karena adanya pernyataan dari Ibnu Sa'ad berikan *jarah* dengan kementarnya dha'if. Hal ini menunjukkan hanya sekadar dha'if yang tidak menggugurkan keta'dilan, ia disokong oleh pendapat Ibnu Hibban menyatakan

Muhammad bin Abdurrahman adalah seorang perowi yang tsiqah. Setelah diteliti dari penelitian sanad, maka penulis simpulkan hadis ini sanadnya bersambung, maka hadis ini berstatus *shahih dan dapat dijadikan dalil*.